

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar merupakan hal yang berguna bagi setiap orang karena dengan belajar seseorang yang tadinya tidak tahu apa-apa bisa memiliki pengetahuan dan informasi yang didapat dari belajar. Belajar adalah cara individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman sehingga menghasilkan sebuah perubahan baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana siswa mampu mewujudkan dan menerapkan aktivitas belajar yang sebenarnya. Siswa memiliki perhatian yang terfokus pada pembelajaran, menulis atau mencatat pelajaran yang diberikan, mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru, membuat ringkasan sebagai bahan untuk mempermudah belajar, serta serius mengikuti praktek atau latihan, itulah yang dinamakan aktivitas belajar

Sardiman (2014:100) menjelaskan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah “Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait”. Dengan kata lain saat seseorang memiliki ide atau pengetahuan tapi tidak berbuat atau mewujudkan hal tersebut maka akan percuma. Begitu pun sebaliknya, saat seseorang berbuat sesuatu mengenai masa depannya, apa yang akan dilakukannya untuk meraih masa depan tapi tidak

memikirkan akibatnya mungkin akan salah langkah. Aktivitas belajar yang baik antara lain memiliki catatan dan tugas yang lengkap, memperhatikan pada saat pembelajaran, mendengarkan pengarahan guru dalam kelas, membuat ringkasan, mengingat pelajaran yang diberikan serta mengikuti praktek dengan baik. Aktivitas belajar harus ada dalam kegiatan belajar siswa karena hal-hal tersebut akan membantu siswa untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki dan menerapkan aktivitas belajar yang baik akan memiliki nilai yang bagus dikarenakan memiliki catatan yang lengkap, memiliki perhatian yang terfokus pada pengarahan guru dalam kelas, membuat ringkasan dari inti pelajaran sehingga hal-hal tersebut membantu siswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus bahkan bisa memiliki prestasi dalam kelas dengan kata lain aktivitas belajar menjadi hal yang penting untuk seorang siswa.

Namun berdasarkan observasi dilapangan di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo, masih ditemukan masalah terkait dengan rendahnya aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar masih belum sepenuhnya dilakukan oleh siswa sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa memiliki nilai yang rendah disebabkan tidak memiliki catatan dan tugas yang lengkap sebagai referensi belajar saat ujian, siswa tidak mudah berkonsentrasi dan memberikan respon dalam mengikuti pelajaran karena kemampuan menyimaknya rendah, serta sulit mengingat pelajaran karena jarang membaca buku-buku pelajaran. Hal tersebut serupa dengan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran bahwa masalah rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut masih selalu ditemukan saat proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian hal ini

bertolak belakang dari pengertian aktivitas belajar yang sebenarnya. Maka dari itu bimbingan konseling dalam permasalahan ini dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Bimbingan dan konseling adalah sebuah layanan kepada siswa agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan potensinya terkait pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Masalah dalam aktivitas belajar tersebut dapat ditangani dengan bimbingan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok. Rusmana (2009:13) menjelaskan bahwa “Layanan bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi”. Bimbingan kelompok memiliki banyak teknik, salah satunya adalah teknik bibliokonseling. Bibliokonseling merupakan teknik yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena materi yang dibahas dalam diskusi kelompok disajikan menjadi bahan bacaan yang disusun dengan rapi serta berisi gambar agar minat membaca siswa terbangun sehingga siswa-siswa lebih fokus membaca materi/catatan yang disajikan.

Berdasarkan masalah di atas, untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok teknik bibliokonseling dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Bibliokonseling* Terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar pada siswa yaitu :

- a. Siswa tidak memiliki catatan dan tugas yang lengkap
- b. Kemampuan menyimak serta memberikan respon siswa kurang
- c. Jarang membaca buku-buku pelajaran

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bertolak dari identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik bibliokonseling terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik bibliokonseling terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada hal :

- a. Memperkaya kajian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik bibliokonseling terhadap aktivitas belajar siswa

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bibliokonseling